

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *CASH HOLDING* DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

Ayu Setyaningsih, Wiwit Irawati
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Jl. Surya Kencana No.1 Kec. Pamulang
wiwitira@unpam.ac.id².

Abstract

This study tries to analyze the effect of income tax, cash holding and financial risk on income smoothing. This study uses secondary data. This type of research is a quantitative approach research with a descriptive analysis method. Samples were taken using a purposive sampling technique. The sample consists of 66 data from 11 companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The data analysis technique used in descriptive statistical technique and panel data regression using Eviews 12. Based on the results of this study, it shows that Income tax, cash holding and financial risk have a simultaneous effect on income smoothing. Partially, cash holding has an effect on income smoothing, while income tax and financial risk have no effect on income smoothing.

Keywords: *Income Tax, Cash Holding, Financial Risk, Income Smoothing.*

Abstrak

Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh pajak penghasilan, *cash holding*, dan risiko keuangan terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Sampel yang diambil menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Sampel berjumlah 66 dari 11 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik statistik deskriptif dan regresi data panel Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*. Secara parsial *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan pajak penghasilan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: Pajak Penghasilan, *Cash Holding*, Risiko Keuangan, *Income Smoothing*.

Pendahuluan

Laba menjadi salah satu elemen penting suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan mengukur kinerja manajemen. Laporan keuangan juga sebagai bentuk sarana untuk pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Adiningsih & Asyik, 2014). Informasi keuntungan atau laba adalah salah satu referensinya dalam mengukur nilai sebuah perusahaan, hal ini juga dapat membuat manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak sesuai salah satunya yaitu tindakan perataan laba (*income smoothing*). *income smoothing* menunjukkan suatu usaha

manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diperbolehkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (Ghozali & Chariri, 2003). Menurut Moatama dan Astika (2020) mengatakan bahwa melakukan *income smoothing* umumnya didasarkan atas berbagai alasan dan tujuan utamanya yaitu agar perusahaan terlihat memiliki risiko yang rendah dan cenderung stabil dimata investor dengan begitu dapat memuaskan kepentingan dari pemilik perusahaan. Meskipun demikian *income smoothing* mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak seperti sebenarnya.

Terdapat beberapa tindakan manipulasi di Indonesia, salah satunya di mana PT Garuda Indonesia menyajikan laporan keuangan saat RUPS. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai sekitar Rp. 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk kedalam pendapatan lain-lain. Alhasil perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Tampak PT Garuda melakukan tindakan manipulasi yang disengaja dengan mengubah waktu kejadian transaksi yang dibukukan pada tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan yang sebenarnya masih bersifat piutang (www.cncbindonesia.com, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi manajemen melakukan *income smoothing* di antaranya pajak penghasilan. Menurut Mahendra dan Jati (2020) mengatakan bahwa *income smoothing* dapat dilakukan untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. Pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan akan tergantung dari besarnya laba perusahaan. Semakin besar laba maka semakin besar pula pajak yang harus disetor perusahaan kepada negara, begitu pun sebaliknya. Peluang bagi manajemen untuk melakukan upaya-upaya untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang akan dibayarkan (Setiawati, 2001).

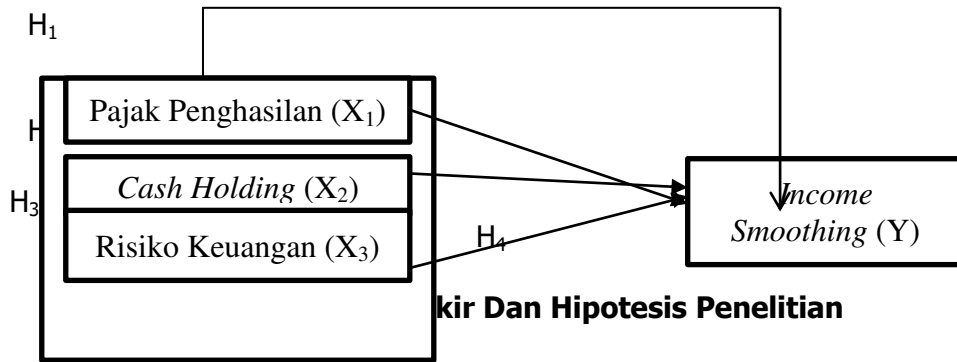
Faktor lainnya yaitu *cash holding*. Menurut Bhanumurthy, et al (2018) mengatakan bahwa *Cash Holding* didefinisikan sebagai uang tunai yang dapat dimasukkan ke dalam investasi jangka pendek, yang bersifat sangat likuid yang siap dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. *Cash holding* merupakan aset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang sifatnya likuid. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan kas maka semakin tinggi praktik *income smoothing* dalam perusahaan (Dalimunthe & Prananti, 2019).

Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan *income smoothing* guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Setyaningstyas, 2014). Menurut Sari dan Oktavia (2019) Perusahaan yang berisiko keuangan yang tinggi akan memaksa manajemen melakukan *income smoothing* untuk meningkatkan kepercayaan dari pada investor. Yaitu dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga investor memiliki persepsi positif terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi risiko keuangan maka semakin tinggi juga probabilitas perusahaan untuk terlibat dalam praktik *income smoothing*.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hidayat dan Fitria (2018); Rahmawati & Irawati (2022) yang mengacu pada hubungan karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan *agent*, dimana *principal* mendelegasikan pekerjaannya kepada agen dan hal ini menyebabkan muncul ketidakseimbangan informasi di antara keduanya. Dan juga teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang berasumsi para pemimpin perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya sehingga mendorong mereka untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor.

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab hipotesis sebagai berikut: (1) H1:

Diduga Pajak Penghasilan, *Cash Holding* dan Risiko Keuangan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*; (2) Diduga Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*; (3) H3: Diduga *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* dan (4) H4: Diduga Risiko Keuangan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan data panel sektor property dan real estate yang lebih baru, dan menambahkan variabel risiko keuangan yang masih jarang digunakan pada penelitian sektor *property dan real estate*.



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Alasan penulis menggunakan metode asosiatif ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Income Smoothing*. Sedangkan variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan, *Cash Holding* dan Risiko Keuangan.

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Income Smoothing</i>	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Widyaningsih, et al (2022)
2	Pajak Penghasilan	<i>Laba sebelum pajak – Laba setelah pajak</i>	Nirmanggi dan Muslih (2020)
3	<i>Cash Holding</i>	$\frac{\text{jumlah kas dan setara kas}}{\text{Total Aset}}$	Putri dan Budiasih, (2018)
4	Risiko Keuangan	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Widanastiti & Rahayu (2020)

Populasi pada penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2017 – 2022. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2017 – 2022; (2) Laporan tahunan yang menggunakan mata uang Rupiah

(Rp); (3) Perusahaan yang memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian selama masa penelitian periode 2017 – 2022; (4) Perusahaan yang pada laporan keuangannya memiliki data ekstrim (*outlier*). Dari populasi sebanyak 59 perusahaan terseleksi sebanyak 11 perusahaan sektor property dan real estate.

Hasil dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Income Smoothing</i>	Pajak Penghasilan	<i>Cash Holding</i>	Risiko Keuangan
Mean	1.226965	3.53E+10	0.101683	0.436187
Median	0.782530	1.07E+10	0.089837	0.472906
Maximum	6.546028	4.07E+11	0.529180	0.791154
Minimum	0.041291	90382334	0.006723	0.041537
Std. Dev.	1.255244	7.66E+10	0.087313	0.167934
Skewness	2.185766	3.329136	2.499613	-0.147918
Kurtosis	8.582009	13.68602	11.62822	2.836175
Jarque-Bera Probability	138.2401 0.000000	435.9398 0.000000	273.4557 0.000000	0.314483 0.854498
Sum	80.97967	2.33E+12	6.711058	28.78836
Sum Sq. Dev.	102.4165	3.82E+23	0.495530	1.833123
Observations	66	66	66	66

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh total sampel (n) adalah 66 data sampel dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian *Income Smoothing* memiliki nilai *minimum* 0.041291 yang diperoleh dari PT Metropolitan Land Tbk. Tahun 2022. Nilai *maksimum* 6.546028 yang diperoleh dari PT Puradelta Lestari Tbk. Tahun 2019. Dan nilai *standar deviasi* 1.255244 dan *mean* 1.226985, artinya data cukup bervariasi karena nilai *standar deviasi* lebih besar dari pada *mean*.
2. Hasil penelitian Pajak Penghasilan memiliki nilai *minimum* 90.382.334 yang diperoleh dari PT Metropolitan Kentjana Tbk. Tahun 2017. Nilai *maksimum* 407.125.572.000 yang diperoleh dari PT Summarecon Agung Tbk. Tahun 2020, nilai *standar deviasi* 76.600.000.000 dan *mean* 35.300.000.000, artinya data cukup

bervariasi karena nilai *standar deviasi* lebih besar dari pada *mean*.

3. Hasil Penelitian *Cash Holding* memiliki nilai *minimum* 0.006723 yang diperoleh dari PT Bumi Citra Permai Tbk. Tahun 2017. Nilai *maksimum* 0.529180 yang diperoleh dari PT Urban Jakarta Propertindo Tbk. Tahun 2018, nilai *standar deviasi* 0.087313 dan *mean* 0.101683, artinya sebaran data cukup baik namun kurang bervariasi karena nilai *standar deviasi* lebih kecil dari pada *mean*.
4. Hasil Penelitian Risiko Keuangan memiliki nilai *minimum* 0.041537 yang diperoleh dari PT Puradelta Lestari Tbk. Tahun 2018. Nilai *maksimum* 0.791154 yang diperoleh dari PT PP Property Tbk. Tahun 2020, nilai *standar deviasi* 0.167934 dan *mean* 0.436187, artinya sebaran data cukup baik

namun kurang bervariasi karena nilai *standar deviasi* lebih kecil dari pada *mean*. Pada penelitian digunakan 3 model uji regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dan

berdasarkan hasil uji *chow*, dan Uji *lagrange multiplier* model yang terpilih adalah *common effect model*. Peneliti tidak melanjutkan ke Uji *Hausman* karena uji ini tidak membandingkan *common effect model*.

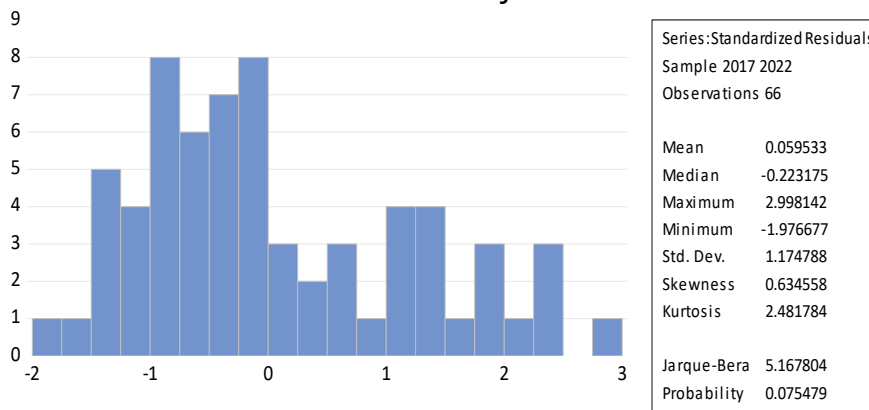
Tabel 4
Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Test	CEM	FEM	REM
1	Uji <i>Chow</i>	√		
2	Uji <i>Hausman</i>			√
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	√		
Model Terpilih		√		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: Hasil output *Eviews 12* diolah, 2024

Normalitas data dapat dilihat menggunakan gambar histogram, namun sering kali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Maka dapat meliha koefisien *Jarque-Bera* dan probabilitasnya. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 5.167804 sedangkan nilai *Chi-Square* tabel dengan melihat jumlah 3

variabel independent dan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05, maka nilai *Chi-Square* tabel adalah 7.81473 yang berarti nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel atau $5.167804 < 7.81473$. sementara nilai probabilitas $0.075479 > 0.05$, maka dapat disimpulkan data sampel pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	Pajak Penghasilan	Cash Holding	Risiko Keuangan
Pajak Penghasilan	1.000000	0.03275	0.282581
Cash Holding	-0.032758	1.0000	-0.165352

Risiko		-	0.16535
Keuangan	0.282581	2	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independent dalam penelitian ini < 0.90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.001515	0.344812	2.904526	0.0051
Pajak Penghasilan	-1.06E-12	1.45E-12	-0.730726	0.4677
Cash Holding	0.660445	1.239489	0.532836	0.5961
Risiko Keuangan	-0.437415	0.671460	-0.651438	0.5172
Root MSE	0.833940	R-squared		0.028098
Mean dependent var				-
var	0.840413	Adjusted R-squared		0.018929
S.D. dependent var	0.852391	S.E. of regression		0.860421
Akaike info criterion	2.595902	Sum squared resid		45.90009
				-
Schwarz criterion	2.728608	Log likelihood		81.66475
Hannan-Quinn criter.	2.648340	F-statistic		0.597489
Durbin-Watson stat	1.916961	Prob(F-statistic)		0.619042

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas X1 yaitu Pajak Penghasilan adalah 0.4677, nilai probabilitas X2 yaitu Cash Holding adalah 0.5981 dan nilai probabilitas X3 adalah 0.5172 yang dapat diartikan nilai probabilitas pada semua variabel independent lebih besar dari nilai signikasi 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Root MSE	1.167373	R-squared	0.118385
Mean dependent var			
var	1.571516	Adjusted R-squared	0.075726
S.D. dependent var	1.246385	S.E. of regression	1.204442
Sum squared resid	89.94221	F-statistic	2.775168
Durbin-Watson stat	1.900529	Prob(F-statistic)	0.048690

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel 7 hasil *dW* menunjukkan nilai 1.900529, pada Durbin Watson tabel untuk nilai *dL* sebesar 1.5079 dan *dU* sebesar 1.6947 sehingga 4-*dU* adalah 2.3026, yang berarti 1.6947 (*dU*) < 1.900529 (*dW*) < 2.3026 (4-*dU*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda Data Panel dengan Model CEM

Tabel 8
Uji Regresi Linear Berganda Data Panel dengan Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.655261	0.397032	1.650397	0.1039
Pajak Penghasilan	-1.10E-12	9.91E-13	-1.108486	0.2719
<i>Cash Holding</i>	3.433948	1.266652	2.711042	0.0087
Risiko Keuangan	0.243418	0.773642	0.314639	0.7541
Weighted Statistics				
Root MSE	1.167373	R-squared	0.118385	
Mean dependent var	1.571516	Adjusted R-squared	0.075726	
S.D. dependent var	1.246385	S.E. of regression	1.204442	
Sum squared resid	89.94221	F-statistic	2.775168	
Durbin-Watson stat	1.900529	Prob(F-statistic)	0.048690	

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk regresi linear berganda data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0.655261 - 1.100012 \text{ Pajak Penghasilan} + 3.433948 \text{ Cash Holding} + 0.243418 \text{ Risiko Keuangan} + 0.397032$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji Simultan (F)

Root MSE	1.167373	R-squared	0.118385
Mean dependent var	1.571516	Adjusted R-squared	0.075726
S.D. dependent var	1.246385	S.E. of regression	1.204442
Sum squared resid	89.94221	F-statistic	2.775168
Durbin-Watson stat	1.900529	Prob(F-statistic)	0.048690

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Jika dilihat pada tabel 9 diketahui Prob (F-statistic) 0.048690, yang jika diartikan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *income smoothing* atau dengan kata lain model sudah layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Root MSE	1.167373	R-squared	0.118385
Mean dependent var	1.571516	Adjusted R-squared	0.075726
S.D. dependent var	1.246385	S.E. of regression	1.204442
Sum squared resid	89.94221	F-statistic	2.775168
Durbin-Watson stat	1.900529	Prob(F-statistic)	0.048690

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R₂), *Adjusted R-Square* adalah 0.075726 (7,5 %). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan

dapat mempengaruhi *income smoothing* sebesar 7.5% sedangkan 92,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti *size*, nilai saham, *sales growth*, dan lain sebagainya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.655261	0.397032	1.650397	0.1039
Pajak				
Penghasilan	-1.10E-12	9.91E-13	-1.108486	0.2719
<i>Cash Holding</i>	3.433948	1.266652	2.711042	0.0087
Risiko				
Kuangan	0.243418	0.773642	0.314639	0.7541

Sumber: Hasil output Eviews 12 diolah, 2024

Dengan pengamatan sebanyak (n = 66) jumlah variabel independent dan dependen sebanyak (k = 4), dimana tingkat signifikannya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka t-tabel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut : $t\text{-tabel} = (a/2 ; n-k \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2 ; 66-4)$ diperoleh t-tabel sebesar 1.99897.

1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai prob. Pajak penghasilan adalah sebesar 0.2719 > 0.05, dan nilai t hitung (-1.108486 < 1.99897) maka dapat disimpulkan bahwa Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

2. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai prob. *Cash Holding* adalah sebesar 0.0087 < 0.05, dan nilai t hitung (2.711042 > 1.99897) maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

3. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap *Income Smoothing*

Diketahui nilai prob. Risiko Keuangan adalah sebesar 0.7541 > 0.05, dan nilai t hitung (0.314639 < 1.99897) maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Pengaruh Pajak Penghasilan, *Cash Holding* dan Risiko Keuangan Terhadap *Income Smoothing*

Secara simultan variabel pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dibuktikan diperoleh nilai F hitung sebesar lebih besar dari F tabel atau (2.775168 > 2.75) dan diperoleh nilai Signifikan sebesar 0.048690 atau (0.048690 < 0.05). Sehingga **H1 diterima**, artinya pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan

dinilai berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hipotesis pertama (H2) dari hasil pengujian parsial (uji t) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.2719 > 0.05$ dari hasil t-hitung $< t$ -tabel yaitu $-1.108486 < 1.99962$ dengan demikian H2 ditolak. Variabel pajak penghasilan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menyatakan sebesar apapun pajak penghasilan yang menjadi beban perusahaan tidak dapat menjelaskan atas pengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verlianti & Hidayat (2023), Milaedy, et al (2022) dan Widyaningsih, et al (2022) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Dikarenakan pajak memiliki aturan tersendiri dalam menghitung pendapatan kena pajaknya yang berbeda dengan penyusunan laporan keuangan pada umumnya yang berdasar pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hipotesis pertama (H3) dari hasil pengujian parsial (uji t) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0087 < 0.05$ dan hasil t-hitung $> t$ -tabel yaitu $2.711042 > 1.99962$ dengan demikian H3 diterima, sehingga variabel *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menyatakan *cash holding* yang baik dapat mempengaruhi *income smoothing* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Angreini & Nurhayati (2022), Haniftian dan Dillak (2020), Alrahmon dan Rifa (2021) bahwa *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini terjadi karena karakteristik *cash holding* yang mudah dikendalikan, dipindahtangankan dan bersifat *liquid* mengakibatkan kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang tidak

semestinya seperti salah satunya tindakan *income smoothing*.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hipotesis pertama (H4) dari hasil pengujian parsial (uji t) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.7541 > 0.05$ dan hasil t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0.314639 < 1.99962$ dengan demikian H4 ditolak, sehingga variabel risiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menyatakan seberapa pun besarnya risiko keuangan dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan *income smoothing*. Risiko keuangan seharusnya dapat mempengaruhi tindakan *income smoothing* yakni saat berhadapan dengan risiko keuangan yang tinggi, seperti ketidakpastian dalam pendapatan atau biaya yang tidak terduga, manajemen biasanya cenderung melakukan *income smoothing* untuk menciptakan kesan stabilitas dalam laporan keuangan, (Trisnawati & Yudowati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmapane & Igo (2021), Syahzuni (2019) dan Sari & Oktavia (2019), yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Perusahaan property dan sektor real estate di tahun penelitian ini menghadapi pandemi COVID_19 dan berhadapan dengan risiko keuangan yang tinggi sehingga manajemen tidak melakukan *income smoothing* karena fokus utama mereka adalah mengelola risiko yang ada daripada memanipulasi laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian statistik dan pembahasan tentang pengaruh Pajak Penghasilan, *Cash Holding* dan Risiko Keuangan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan pajak penghasilan, *cash holding* dan risiko keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing*, (2) Secara parsial variabel pajak penghasilan tidak

berpengaruh terhadap *income smoothing*; (3) Secara parsial variabel *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, (4) Secara parsial variabel risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode yang digunakan hanya 5 tahun, yakni dari tahun 2017 sampai tahun 2022, dan hanya pada sektor property dan real estate saja. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sektor penelitian, dan menambah jumlah tahun penelitian, serta menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Saran yang didapat dari penelitian ini adalah agar wajib pajak dapat mengelola strategi bisnisnya dengan tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko dari adanya praktik *income smoothing*.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, M dan Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 3(6), 2-14.
- Alrahmon, A. J., & Rifa, D. (2021). Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Reputasi Auditor dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi*, 19(1).
- Angreini, Viktoria & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Size*, Nilai Saham, *Cash Holding* dan *Bonus Plan* terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset & Akuntansi*, 6(1), 2-13.
- Asmapane, S., & Igo, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja*, 15(4), 695-701.
- Bhanumurthy, N, R. et al. (2018). *Advances In Finance & Applied Economics*. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Dalimunthe, I. B., & Prananti, W. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPrenuer*, 1(1).
- Ghozali, I & Chariri (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniftian, A., & Dillak, V. J. (2020) Pengaruh Probabilitas, *Cash Holding* dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba: studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 5(1), 80-98. ISSN 2721-9313.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*. 13(2), 113-127.
- Mahendra, Rian Putu & I Ketut Jati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik *Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941-1956. E-ISSN 2302-8556.
- Milaedy, V. A., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 15(2), 244-254.
- Moatama, N. S., & Astika, I. D. P. (2020) Pengaruh Profabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *E-Jurnal Akuntansi*. 30(7). 1767-1779. E-ISSN 2303-8556.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bonus Plan* dan *Income Tax* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(1). 25.
- Putri, P. A. D. W & Budiasih, I. G. A. N. (2018) Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. 22(3). 1936-1964. ISSN 2302-8556.
- Rahmawati, S. A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Cost Of Debt, Beban Pajak Penghasilan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 251-264.
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh *Return on Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Menara Ilmu*, 13(2), 79-80.
- Setiawati, Lilis & Na'im. 2001. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 159 – 176.
- Setyaningtyas, Ina. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(2). 1-10. E-ISSN 2337-3806.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahzuni, B. A. (2019) Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdapat di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Of Economic*. 10(2).
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Financial Leverage Terhadap *Income Smoothing*. *eProceedings of Management*, 4(3).
- Widanastiti, S. A., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Cendekia Akuntansi*. 1(1). 9-17.
- Widyaningsih, Nur Hikmah. et al. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Pajak Penghasilan, dan *Cash Holding* terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 2(2), 1013-1026. ISSN 2775-8907.
- www.cncbindonesia.com, diakses pada tanggal Desember 2023. (n.d.).
- www.google.scholar.co.id, diakses pada tanggal Desember 2023. (n.d.).
- www.idnfinacial.co.id, diakses pada tanggal Desember 2023. (n.d.).